

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia adalah salah satu dari negara dengan kinerja pasar modal yang merupakan pasar yang besar untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Investasi syariah dipasar modal memiliki peranan untuk mengembangkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya indeks-indeks saham di Indonesia.

Perbedaan mendasar antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah dapat dilihat pada instrument dan mekanisme transaksinya, sedangkan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah.

Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan harga saham. Indeks adalah indicator para investor untuk berinvestasi di pasar modal khususnya pada saham. Indeks dapat dikatakan juga sebagai rapor kelompok saham, sehingga investor dapat membandingkan kinerja sebuah saham melalui kelompok saham yang disebut indeks.

Ada banyak jenis indeks saham di Indonesia diantaranya adalah IHSG, COMPOSITE, LQ45, KOMPAS100, JII, AGRI, BASIC-IND, BISNIS-27, CONSUMER, DBX, FINANCE, IDX30, INFOBANK15, INFRASTRUC,

MANUFACTUR, MBX, MINING, MISC-IND, PEFINDO25, PROPERTI, SRI-KEHATI, TRADE, dan ISSI.¹

Pada penelitian ini, penulis membatasi pembahasan indeks saham di Indonesia hanya terkait pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI adalah indeks yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011.

ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES).² Pada periode awal yaitu 8 Juni 2011 - November 2011, saham yang terdaftar dalam ISSI adalah sejumlah 212 saham menurut Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00097/BEI.PSH/05-2011 tanggal 11 Mei 2011 tentang "Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)" dan sekarang telah berkembang sebanyak 331 saham yang terdaftar. Dimana jumlah saham yang terdaftar dalam ISSI sampai saat ini tercantum dalam daftar lampiran.

Diantara 331 konstituen saham yang telah terdaftar dalam ISSI tersebut, terdapat 331 emiten saham yang telah tercatat pada daftar konstituen saham ISSI yang terbagi menjadi beberapa kategori. Pada kategori saham bidang pertanian PT Astra Agro Lestari Tbk mempunyai harga saham tertinggi yaitu Rp16.800,00 sedangkan PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk mempunyai

¹ www.duniainvestasi.com/bei/statistics, diakses pada 04 Desember 2016, pukul 13.43 WIB

² <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeksahamsyariah.aspx>, diakses pada 08 Desember 2016, pukul 08.54 WIB

harga saham terendah yaitu Rp50,00. Pada kategori saham bidang pertambangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk mempunyai harga saham tertinggi yaitu Rp16.700,00 sedangkan PT Energi Mega Persada Tbk mempunyai harga saham terendah yaitu Rp50,00.

Pada kategori saham bidang Industri Dasar dan Kimia PT Chandra Asri Petrochemical Tbk mempunyai harga saham tertinggi yaitu Rp20.400,00 sedangkan PT Indo Acidatama Tbk mempunyai harga saham terendah yaitu Rp50,00. Pada kategori saham bidang aneka industri PT Astra International Tbk mempunyai harga saham tertinggi yaitu Rp7.700,00 sedangkan PT Ratu Prabu Energi Tbk mempunyai harga saham terendah yaitu Rp54,00. Pada kategori saham bidang industry barang konsumsi PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai harga saham tertinggi yaitu Rp38.500,00 sedangkan PT Langgeng Makmur Industri Tbk mempunyai harga saham terendah yaitu Rp137,00.

Pada kategori saham bidang Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mempunyai harga saham tertinggi yaitu 27,64USD atau setara dengan Rp371.343,4 sedangkan PT Bekasi Asri Pemula Tbk, PT Leyand International Tbk, PT Mitra International Resources Tbk, dan PT Zebra Nusantara Tbk mempunyai harga saham terendah yaitu Rp50,00. Pada kategori saham bidang keuangan hanya ada satu nama perusahaan yaitu PT Bank Panin Syariah Tbk dengan harga saham Rp127,00. Dan yang terakhir pada kategori saham bidang Perdagangan, Jasa, dan Investasi PT United Tractors Tbk mempunyai harga

saham tertinggi yaitu Rp20.150,00 sedangkan PT Mahaka Media Tbk, PT Triwira Insanlestari Tbk, dan PT Wicaksana Overseas International Tbk mempunyai harga saham terendah yaitu Rp50,00.

Walaupun baru dibentuk pada Mei 2011 tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap periode cukup signifikan dari tahun ke tahun. Dilihat dari pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mengalami perkembangan signifikan tentu sudah sangat jelas hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor. Terdapat faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks saham syariah yaitu oleh beberapa variabel makro ekonomi dan moneter seperti tingkat suku bunga, nilai tukar dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yang mampu mempengaruhi adalah kondisi ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik, kebijakan pemerintah dan lain-lain.

Suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayarkan per unit waktu sebagai presentase dari jumlah yang telah dipinjamkan. Tingkat suku bunga Bank Indonesia mempengaruhi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena menurunnya tingkat suku bunga akan menjadi peluang bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Sebaliknya, apabila terjadi kenaikan pada tingkat suku bunga maka akan menyebabkan harga saham turun dan memicu para investor untuk menjual sahamnya.

Para ekonom Islam menentang bunga sebagai factor diskonto. Selain didasarkan pada penolakan atas *positive time preference* disebutkan pula bahwa penerimaan konsep diskonto dapat mendorong legitimasi bunga dan

membuka kembali peluang masuknya riba. Faktor diskonto yang digunakan sebagai *cost of capital* tergantung dari *asset* dan risiko yang dikandungnya. Islam mengizinkan pinjam meminjam tidak dengan bunga, melainkan dengan basis *profit/loss sharing*.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Islam mendorong umatnya menjadi investor dan bukannya kreditur. Investor selalu berhadapan dengan risiko, sejalan dengan konsep *profit/loss sharing* yang berarti juga *risk sharing*. Dengan demikian perhitungan *cost of capital* dalam pendanaan syariah akan lebih menjurus pada *cost of equity*, karena *debt* dengan sistem tersebut diperlakukan seperti *equity*.³

Berdasarkan teori tersebut, suku bunga memang mempengaruhi investasi yang berbasis syariah karena investasi yang berbasis syariah mengedepankan *profit/loss sharing* dimana keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama. Tidak dapat dipungkiri memang suku bunga Bank Indonesia masih mempunyai pengaruh terhadap investasi di ISSI yang berbasis syariah karena Bank Sentral di Indonesia pun juga masih menerapkan sistem bunga.

Akan tetapi factor suku bunga tersebut tidak berpengaruh secara langsung, misalkan politik diskonto yang dilakukan oleh Bank Sentral untuk menambah dan mengurangi jumlah uang yang beredar dengan menaikkan atau menurunkan suku bunga yang akan berakibat pula pada kinerja pasar modal.

³ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh Dan Keuangan*, Ed.1, Cet.1 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014) hal. 516-517

Variabel lain yang mempengaruhi ISSI adalah nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah mempengaruhi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena nilai tukar akan berpengaruh pada sector perdagangan yang berkaitan dengan ekspor impor. Fluktuasi nilai tukar yang tak terkendali dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal yang tercatat dalam ISSI.

Nilai tukar dipandang menjadi salah satu risiko dari investasi yaitu risiko nilai tukar. Risiko nilai tukar adalah risiko yang diakibatkan karena turunnya nilai mata uang di negara yang bersangkutan dan mengakibatkan menurunnya nilai investasi yang mendominasi pada nilai tukar.⁴ Nilai tukar rupiah harus diperhatikan dalam hal investasi karena mata uang rupiah hari ini lebih berharga dari satu tahun ke depan, dalam kaitannya dengan inflasi yang mengurangi nilai mata uang dari waktu ke waktu.

Pada saat nilai rupiah terdepresiasi dengan USD, harga barang impor menjadi lebih mahal, khususnya pada perusahaan yang sebagian besar bahan bakunya menggunakan produk impor. Peningkatan bahan-bahan impor akan secara otomatis akan meningkatkan biaya produksi dan akhirnya akan berpengaruh pada penurunan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga hal ini berdampak pula pada pergerakan harga saham perusahaan yang kemudian memicu melemahnya pergerakan indeks harga saham.

Dari uraian diatas, nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia dirasa adalah variabel makroekonomi yang cukup penting yang dapat

⁴ Muhamad, *Manajemen Keuangan...* hal.472

mempengaruhi berbagai sektor riil dan fiskal. Dimana kenaikan dua variabel tersebut dapat mempengaruhi nilai dari indeks saham syariah itu sendiri.

Siti Aisyah Suciningtias, Rizki Khoiroh menyatakan bahwa variabel nilai tukar IDR/USD mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Mei 2011 sampai Nopember 2014. Dimana semakin tinggi tingkat nilai tukar IDR/USD akan menurunkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).⁵

Meylani Wahyuningrum menyatakan bahwa nilai tukar (kurs), dengan $t_{KURS} = 0,0289 \leq 0,10$ maka H_0 ditolak, jadi variabel nilai tukar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham ISSI. Apabila dilihat dari t-statistik, diperoleh nilai $t_{stat} = -2,2946$ dengan $t_{tabel} = 1,6909$. Jadi $t_{stat} > t_{tabel}$ maka nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ISSI.⁶

Irfan Purnawan menyatakan bahwa variabel makroekonomi domestik BI Rate dan Inflasi berpengaruh negatif dan Exchange Rate berpengaruh positif terhadap ISSI.⁷

Mikail Firdaus menyatakan bahwa hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan variabel tingkat rate BI memiliki pengaruh positif terhadap indeks saham syariah Indonesia. Hubungan positif yang terjadi antara tingkat

⁵ Siti Aisyah Suciningtias, Rizki Khoiroh., "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", Jurnal Ilmiah FE UNISSULA (2015) hal. 140

⁶ Meylani Wahyuningrum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", Naskah Publikasi Twinning Program Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (2016) hal. 12-13

⁷ Irfan Purnawan, "Analisis Pengaruh Makroekonomi Domestik Dan Makroekonomi Global Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", Jurnal Ilmiah Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor (2014) hal. 27

rate BI dan indeks saham syariah Indonesia mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan substitusi antara sektor perbankan dengan pasar modal.⁸

Yudhistira Ardana menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan jangka pendek antara variabel *BI rate* dan ISSI, dan namun dikoreksi dalam hubungan jangka panjang sehingga hubungan antara variabel *BI rate* dan ISSI adalah negatif signifikan. Terdapat hubungan jangka pendek antara variabel nilai tukar dan ISSI, namun dikoreksi dalam hubungan jangka panjang sehingga hubungan antara variabel *rate* nilai tukar dan ISSI adalah negatif signifikan.⁹

Alina Paramita menyatakan bahwa Kurs atau nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan Suku bunga atau *BI rate* dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki pengaruh yang berbeda terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Dalam jangka pendek *BI rate* tidak berpengaruh terhadap ISSI. Sedangkan dalam jangka panjang *BI rate* memiliki hubungan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek pergerakan *BI rate* tidak terlalu berpengaruh pada keputusan investor dalam berinvestasi.¹⁰

⁸ Mikail Firdaus, “*Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*”, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma (2013) hal. 131

⁹ Yudhistira Ardana, “*Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Di Indonesia*”, Jural Bisnis Dan Manajemen STMIK Pringsewu (2016) hal.28

¹⁰ Alina Paramita. “*Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi, Indeks Harga Saham Gabungan, Bursa Saham Syariah Internasional Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*”, Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang (2016)

Milati Azka menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian dan analisis tentang pengaruh tingkat bungadan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ISSI.¹¹

Muhammad Nasir, Fakriah, Ayuwandirah menyatakan bahwa berdasarkan pengujian *kausalitas* antara variabel terkait terhadap variabel lainnya terdapat beberapa variabel yang terjadi *kausalitas* seperti ISSI terhadap BI *rate*. Berdasarkan uji *Impulse Response Function* (IRF), ditemukan adanya shock variabel terhadap variabel terkait sehingga terjadi respon. Hal ini dibuktikan dengan respon kurs, dan BI *rate* yang menyebabkan adanya respon pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).¹²

Berdasarkan penjelasan diatas penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia pada periode 2011 hingga 2014 dengan analisis konsep syariah menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

¹¹ Milati Azka, “*Pengaruh Tingkat Bunga, Tingkat Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2016*”, Skripsi Prodi Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016) hal.100-101

¹² Muhammad Nasir, Fakriah, Ayuwandirah, “*Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Dengan Metode Pendekatan Vector Autoregression*”, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Politeknik Negeri Lhoksumawe (2016) hal.62

B. IDENTIFIKASI MASALAH DAN PEMBATASAN MASALAH

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi indeks saham pada ISSI yang harus diketahui oleh para emiten maupun calon investor yang salah satunya adalah nilai tukar dan tingkat suku bunga.
- b. Tingkat suku bunga Bank Indonesia yang berfluktuasi setiap harinya harus diwaspadai oleh emiten saham maupun calon investor yang akan berinvestasi.
- c. Nilai tukar rupiah yang juga berfluktuasi setiap harinya harus diwaspadai oleh emiten saham maupun calon investor yang akan berinvestasi.

2. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus ke permasalahan, maka penulis memandang harus ada pembatasan pada variabel serta sampel dan populasi yang digunakan. Oleh sebab itu penulis membatasi variabel yang digunakan hanya yang berkaitan dengan nilai tukar (menggunakan kurs tengah), tingkat suku bunga, dan indeks saham syariah saja.

Sedangkan Objek penelitian adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang konstituennya adalah seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK bekerja sama dengan DSN-MUI.. Keseluruhan data diambil pada rentang waktu mei 2011 hingga nopember 2014.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia?
2. Apakah tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia?
3. Apakah nilai tukar dan tingkat suku bunga secara serentak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah Indonesia.
2. Menganalisis tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap indeks saham syariah Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh secara serentak tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap indeks saham syariah indonesia.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Bagi Akademisi

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengembangan keilmuan para akademisi.

2. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah referensi dan pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada pasar modal syariah sehingga kerja sama yang baik dapat tercapai.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Manfaat penelitian ini adalah untuk dijadikan tambahan bukti empiris penelitian tentang pengaruh nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap indeks saham syariah di Indonesia.

F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

1. Ruang Lingkup

Agar penelitian lebih baik dan terarah maka perlu adanya ruang lingkup penelitian, yaitu:

- a. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yakni satu variabel dependen dan dua variabel independen.
- b. Variabel dependen terdiri dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan angka indeks yang diperoleh dari seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK bekerja sama dengan DSN-MUI dalam akhir periode tertentu

(bulanan), dimana data ISSI yang digunakan adalah indeks harga penutupan bulanan selama periode pengamatan yaitu sejak bulan Mei 2011 sampai dengan bulan Nopember 2014 yang diperoleh dari www.ojk.go.id.

- c. Variabel independen yang pertama adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar yang diambil dari nilai kurs tengah dan telah tercatat dalam www.bi.go.id.
- d. Variabel independen yang kedua adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga ini menjadi patokan bagi bank-bank umum untuk menentukan tingkat suku bunga simpanan (deposito) dan kredit. Suku bunga yang digunakan adalah *BI Rate* bulanan selama periode penelitian dimana pengukurannya menggunakan satuan persen yang tercatat di www.bi.go.id.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian menunjuk suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam sebuah penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu sebatas data yang telah dipublikasi oleh pihak terkait

- b. Hanya terdapat dua variabel independen. Hal ini dilakukan karena dua variabel tersebut sudah dirasa variabel yang cukup kuat pengaruhnya terhadap ISSI.

G. PENEGASAN ISTILAH

1. Secara konseptual

- a. Nilai tukar adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestic atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestic dalam mata uang asing.¹³
- b. Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah dengan harus dibayar oleh nasabah kepada bank.¹⁴
- c. Indeks saham adalah rapor kelompok saham, sehingga investor dapat membandingkan kinerja sebuah saham melalui kelompok saham yang disebut indeks.

2. Secara Operasional

- a. Nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah, yaitu jumlah kurs jual dan kurs beli yang kemudian dibagi dua. Nilai kurs rupiah terhadap dollar AS diambil dari data Bank Indonesia.

¹³ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Ed.2 (Jakarta: Raja Grafindo, 2008) hal. 157

¹⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Ed. Revisi, Cet.15 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal.114

- b. Suku bunga Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.¹⁵
- c. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks saham syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES).

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 6 (enam) bab yang disetiap babnya terdapat masing-masing sub bab. Sebagai perincian dari keenam bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman lampiran, halaman transliterasi dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari beberapa bagian seperti yang dijelaskan berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

¹⁵ <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/contents/default.aspx> diakses pada 20 February 2017 pukul 10:56

BAB II LANDASAN TEORI terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual, (e) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN terdiri dari: (a) hasil penelitian (b) temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.

BAB VI PENUTUP terdiri dari: (a) kesimpulan (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.